



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 4367-4374

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Persepsi Siswa SMP terhadap Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat

Datu Bua' Marimbunna, Syahrudin, Misel Laode Patandianan, Anita Candra Dewi

Universitas Negeri Makassar

datubua840@gmail.com, zyahrull441@gmail.com, miselpatandianan6@gmail.com, anitacandradewi@unm.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi siswa SMP terhadap penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Penelitian dilatarbelakangi rendahnya minat dan fokus siswa pada pembelajaran menyimak yang masih menggunakan metode konvensional, seperti membaca teks dan mendengarkan penjelasan guru secara lisan. Media YouTube dipilih karena mampu menyajikan materi secara audiovisual melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa SMP dan 1 guru Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Instrumen penelitian berupa angket berisi 10 pernyataan yang mencakup aspek ketertarikan, kemudahan pemahaman, dan kebermanfaatan penggunaan media YouTube. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase dan dipaparkan secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi positif terhadap penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Siswa merasa lebih tertarik, lebih fokus, dan lebih mudah memahami unsur cerita seperti tokoh, alur, serta latar. Fitur putar ulang juga membantu siswa memahami materi yang belum dipahami. Selain itu, penggunaan media YouTube meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media YouTube efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita rakyat. Guru Bahasa Indonesia juga menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran dari YouTube mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa lebih aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta memperhatikan materi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas secara optimal.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Media YouTube, Pembelajaran Menyimak, Cerita Rakyat, Bahasa Indonesia

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi mendorong terjadinya transformasi proses pembelajaran dari sistem konvensional menuju pembelajaran berbasis digital yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di era modern. Peserta didik saat ini merupakan generasi yang akrab dengan penggunaan teknologi digital sehingga proses pembelajaran perlu menyesuaikan perkembangan tersebut agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan bermakna (Kustandi & Darmawan, 2020). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan media digital berbasis audiovisual, seperti YouTube, yang saat ini semakin banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

YouTube merupakan platform digital berbasis video yang memungkinkan pengguna mengakses berbagai jenis informasi, termasuk materi pendidikan dan pembelajaran. Media YouTube mampu menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk audiovisual yang memadukan unsur gambar, suara, teks, animasi, dan video secara bersamaan sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kehadiran YouTube sebagai media pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif, inovatif, dan tidak monoton. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses belajar sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran,

dan perasaan peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan.

Dalam konteks pembelajaran modern, media audiovisual menjadi salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif karena mampu melibatkan lebih dari satu indera peserta didik dalam proses belajar. Munadi (2018) menjelaskan bahwa media audiovisual memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi melalui unsur visual dan audio secara bersamaan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media audiovisual juga dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan media berbasis video seperti YouTube dianggap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tarigan (2015) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan. Keterampilan menyimak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendengar, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi yang diterima. Dalam proses pembelajaran, kemampuan menyimak memiliki peran penting karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran menyimak cerita rakyat menjadi salah satu materi penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang mengandung nilai moral, sosial, budaya, dan pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran cerita rakyat, siswa tidak hanya belajar memahami isi cerita, tetapi juga mempelajari nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pembelajaran cerita rakyat juga membantu siswa memahami unsur intrinsik cerita, seperti tokoh, alur, latar, tema, dan amanat. Oleh sebab itu, pembelajaran menyimak cerita rakyat perlu dilakukan dengan metode dan media yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran menyimak di sekolah masih sering menggunakan metode konvensional, seperti membaca teks atau mendengarkan penjelasan guru secara lisan tanpa dukungan media yang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah merasa bosan, kurang fokus, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sanjaya (2019) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Rendahnya variasi media pembelajaran juga menyebabkan siswa kesulitan memahami materi, terutama dalam pembelajaran menyimak yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk memahami isi informasi yang disampaikan.

Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran menyimak dapat berdampak pada rendahnya kemampuan memahami isi cerita yang dipelajari. Dalam pembelajaran cerita rakyat, siswa sering mengalami kesulitan membayangkan alur cerita, tokoh, maupun latar yang disampaikan apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui teks tertulis atau penjelasan verbal. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan media YouTube dinilai dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif karena mampu menyajikan cerita dalam bentuk audiovisual yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Media YouTube memiliki berbagai keunggulan yang mendukung proses pembelajaran menyimak cerita rakyat. Video pembelajaran yang disajikan melalui YouTube dapat membantu siswa membayangkan tokoh, latar, suasana, dan alur cerita secara lebih jelas melalui kombinasi gambar dan suara. Selain itu, penggunaan animasi dan efek visual pada video dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran. Fitur putar ulang (replay) pada YouTube juga memungkinkan siswa mengulang bagian cerita yang belum dipahami sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan efektif. Menurut Puspitawati (2022), penggunaan YouTube dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa karena materi dapat dipelajari secara berulang sesuai kebutuhan peserta didik.

Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dinilai mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, Rokhimah, Sari, dan Ningsih (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian Nelvan, Tanduk, dan Simega (2024) menyatakan bahwa media

YouTube berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosyidah dan Supriyadi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi disampaikan secara lebih menarik dan tidak monoton. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Yuliana dan Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa media audiovisual memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak siswa SMP karena mampu meningkatkan fokus dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, Monika dan Suswandari (2025) menjelaskan bahwa penggunaan YouTube dalam keterampilan menyimak membantu siswa memahami isi pembelajaran secara lebih jelas melalui kombinasi unsur visual dan audio.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube memberikan dampak positif dalam pembelajaran, persepsi siswa terhadap penggunaan media tersebut dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya pada tingkat SMP. Persepsi siswa menjadi aspek penting untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan, ketertarikan, dan kenyamanan siswa terhadap penggunaan media YouTube dalam pembelajaran. Persepsi positif siswa terhadap media pembelajaran dapat memengaruhi motivasi belajar dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, siswa terlihat lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan media video dibandingkan pembelajaran biasa. Siswa tampak lebih aktif memperhatikan materi dan lebih mudah memahami isi cerita yang disampaikan melalui media audiovisual. Selain itu, hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube membantu meningkatkan fokus, minat, dan partisipasi siswa selama pembelajaran menyimak cerita rakyat berlangsung. Guru juga menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami unsur-unsur cerita ketika materi disampaikan melalui video dibandingkan hanya melalui teks bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi siswa SMP terhadap penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media YouTube mampu membantu meningkatkan minat, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan di era digital.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana untuk menganalisis persepsi siswa SMP terhadap penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada pengumpulan data berupa angka melalui kuesioner, tetapi juga mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara secara naratif.

Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa SMP dan 1 guru Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama dengan melibatkan siswa sebagai responden utama dalam pengisian angket serta guru Bahasa Indonesia sebagai informan pendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan media YouTube untuk melihat tingkat perhatian, fokus, dan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada 1 guru Bahasa Indonesia dan 5 siswa untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pengalaman dan tanggapan mereka terhadap penggunaan media YouTube dalam pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa angket persepsi siswa menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Kuesioner terdiri atas 10 pernyataan yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek ketertarikan, aspek kemudahan pemahaman, dan aspek kebermanfaatan penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase untuk mengetahui kecenderungan persepsi siswa terhadap penggunaan media YouTube. Sementara itu, data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, dapat diketahui bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat memperoleh respons yang sangat positif dari siswa SMP. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran yang tepat dapat merangsang perhatian, minat, serta motivasi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil kuesioner yang diberikan kepada 30 siswa menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih jawaban Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) pada hampir seluruh pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan media YouTube. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat. Secara umum, persepsi tersebut terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu ketertarikan, kemudahan pemahaman, dan kebermanfaatan media dalam mendukung proses belajar.

Pada aspek ketertarikan, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media YouTube jauh lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional yang biasanya hanya mengandalkan buku teks atau penjelasan verbal dari guru. Dari 30 siswa, sebanyak 24 siswa atau sekitar 80% menyatakan setuju bahwa pembelajaran melalui YouTube lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hasil ini menunjukkan bahwa unsur audiovisual berupa gambar bergerak, suara, musik latar, serta animasi yang terdapat dalam video YouTube mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Munadi (2018) yang menyatakan bahwa media audiovisual memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih konkret karena melibatkan dua indera sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran. Dalam konteks pembelajaran menyimak cerita rakyat, keberadaan ilustrasi visual membantu siswa memahami jalan cerita secara lebih mendalam, sementara unsur audio membantu mereka menangkap intonasi, ekspresi, dan dialog tokoh secara lebih jelas. Kombinasi kedua unsur tersebut menjadikan siswa lebih fokus dan tidak mudah kehilangan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias sejak awal pembelajaran dimulai. Ketika video diputar, hampir seluruh siswa memperhatikan layar dengan serius, menunjukkan ekspresi tertarik, serta mengikuti alur cerita dengan baik. Beberapa siswa bahkan tampak memberikan respons spontan terhadap bagian-bagian tertentu dari cerita, seperti tertawa, menunjukkan rasa penasaran, atau berdiskusi singkat dengan teman sebangku mengenai isi video. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan emosional siswa terhadap materi yang disampaikan melalui YouTube, yang menurut Kustandi dan Darmawan (2020) merupakan salah satu indikator keberhasilan penggunaan media pembelajaran digital.

Pada aspek kemudahan pemahaman, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih mudah memahami isi cerita rakyat ketika materi disampaikan melalui media YouTube. Mereka menyatakan bahwa visualisasi tokoh, latar tempat, dan urutan kejadian dalam cerita membantu mereka membayangkan isi cerita secara lebih konkret. Dibandingkan dengan hanya mendengarkan guru atau membaca teks cerita, tayangan video memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai unsur intrinsik cerita seperti tokoh, alur, latar, serta amanat cerita.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2015) bahwa keterampilan menyimak tidak hanya berkaitan dengan mendengar, tetapi juga melibatkan proses memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi yang diterima. Dengan bantuan media YouTube, proses memahami informasi menjadi lebih mudah karena siswa memperoleh dukungan visual yang memperkuat pesan verbal dalam cerita. Oleh karena itu, media audiovisual sangat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menyimak secara optimal.

Salah satu fitur YouTube yang banyak diapresiasi oleh siswa adalah fitur putar ulang (replay). Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa, mereka menyatakan bahwa fitur tersebut sangat membantu ketika ada bagian cerita yang belum dipahami. Dengan mengulang bagian tertentu, siswa dapat menyimak kembali dialog atau adegan yang dianggap penting tanpa harus meminta guru menjelaskan ulang secara terus-menerus. Temuan ini mendukung hasil penelitian Puspitawati (2022) yang menyatakan bahwa fleksibilitas media YouTube memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan pemahaman masing-masing.

Pada aspek kebermanfaatan, sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan media YouTube membantu mereka lebih mudah mengingat isi cerita rakyat yang dipelajari. Gambar dan suara yang disajikan secara bersamaan memudahkan siswa menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Menurut Sanjaya (2019), pembelajaran yang melibatkan lebih banyak indera cenderung menghasilkan retensi informasi yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan satu bentuk stimulus.

Selain membantu daya ingat, media YouTube juga terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah video selesai diputar, siswa lebih aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai isi cerita. Mereka mampu menyebutkan nama tokoh, menjelaskan urutan peristiwa, serta menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat dengan lebih percaya diri. Keaktifan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menyimak secara pasif, tetapi juga memahami dan memproses informasi secara aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa media YouTube mampu meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia juga memperkuat temuan penelitian ini. Guru menyampaikan bahwa siswa terlihat lebih fokus, lebih mudah diarahkan, dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi ketika pembelajaran menggunakan media YouTube. Menurut guru, penggunaan video membuat proses pembelajaran lebih efisien karena siswa dapat memahami isi cerita tanpa harus dijelaskan secara berulang-ulang. Namun demikian, guru juga menegaskan bahwa pemilihan video harus dilakukan secara selektif agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, dan nilai-nilai edukatif yang ingin disampaikan.

Pendapat guru tersebut sejalan dengan penelitian Andani, Caska, dan Rizka (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas penggunaan YouTube dalam pendidikan sangat bergantung pada kualitas konten yang digunakan. Video yang relevan, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Sebaliknya, pemilihan video yang kurang tepat dapat mengurangi fokus siswa dan mengganggu tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube memberikan dampak positif terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa SMP. Media ini tidak hanya meningkatkan minat dan perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka memahami isi cerita secara lebih mendalam, meningkatkan daya ingat, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Rosyidah dan Supriyadi (2024) serta Monika dan Suswandari (2025) yang menyatakan bahwa media video YouTube merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, terutama pada materi menyimak cerita rakyat. Kehadiran media audiovisual seperti YouTube mampu menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat memperoleh respons yang sangat positif dari siswa SMP. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 30 siswa, sebagian besar responden memilih jawaban Sangat Setuju dan Setuju pada hampir seluruh indikator penilaian. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media YouTube mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah dan pembacaan teks. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan menyimak, siswa membutuhkan media yang mampu membantu mereka memahami isi materi secara konkret dan menyenangkan.

Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual seperti YouTube menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Pada aspek ketertarikan siswa terhadap penggunaan media YouTube, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 24 dari 30 siswa menyatakan setuju bahwa pembelajaran menggunakan media YouTube lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran biasa. Perhitungan persentase dilakukan menggunakan rumus $24/30 \times 100$ sehingga diperoleh hasil sebesar 80%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan YouTube dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Ketertarikan siswa terhadap media YouTube dipengaruhi oleh tampilan audiovisual yang mampu menghadirkan gambar, suara, animasi, dan alur cerita secara bersamaan sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan tidak monoton. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran audiovisual dapat merangsang perhatian, pikiran, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Selain meningkatkan ketertarikan siswa, penggunaan media YouTube juga membantu siswa lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa terlihat lebih memperhatikan materi ketika guru menggunakan video cerita rakyat dibandingkan ketika guru hanya menjelaskan materi secara lisan. Siswa tampak antusias mengikuti jalannya cerita dan lebih aktif ketika diberikan pertanyaan mengenai isi cerita yang disimak. Hal tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki kemampuan untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Menurut Munadi, media audiovisual dapat membantu siswa memahami materi karena informasi diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat visualisasi cerita sehingga materi lebih mudah dipahami.

Pada aspek kemudahan pemahaman, sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan media YouTube membantu mereka memahami isi cerita rakyat dengan lebih jelas. Visualisasi tokoh, latar, alur, dan suasana cerita membantu siswa membayangkan isi cerita secara konkret. Dalam pembelajaran menyimak, kemampuan memahami isi cerita merupakan tujuan utama yang harus dicapai siswa. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat sangat diperlukan agar siswa mampu menangkap informasi yang disampaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi untuk memperoleh informasi. Penggunaan media YouTube membantu siswa menyimak dengan lebih baik karena informasi yang diterima tidak hanya berupa suara, tetapi juga didukung oleh tampilan visual yang menarik.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa penggunaan video YouTube membuat mereka lebih mudah memahami jalan cerita dibandingkan membaca teks cerita rakyat secara mandiri. Siswa merasa bahwa gambar dan suara yang ditampilkan dalam video membantu mereka memahami karakter tokoh serta konflik yang terjadi dalam cerita. Selain itu, penggunaan video membuat siswa lebih mudah mengingat isi cerita karena materi disampaikan secara menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media YouTube mampu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Kustandi dan Darmawan, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna.

Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa terlihat lebih bersemangat ketika pembelajaran menggunakan video dibandingkan metode konvensional. Siswa tampak aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman, dan memberikan tanggapan mengenai isi cerita yang disimak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nelvan, Tanduk, dan Simega yang menyatakan bahwa media YouTube dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Motivasi belajar yang tinggi akan membantu siswa lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain meningkatkan motivasi belajar, penggunaan media YouTube juga memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Fitur putar ulang atau replay pada YouTube memungkinkan siswa mengulang bagian cerita yang belum dipahami. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa fitur replay sangat membantu mereka memahami bagian cerita yang dianggap sulit. Dengan adanya fitur tersebut, siswa dapat menyimak kembali materi tanpa harus menunggu penjelasan ulang dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan media digital mampu mendukung proses belajar mandiri siswa. Menurut Puspitawati, penggunaan YouTube dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses materi kapan saja sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menyimak, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan. Guru Bahasa Indonesia yang diwawancarai menyatakan bahwa penggunaan media YouTube membuat siswa lebih fokus dan lebih mudah diarahkan selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, guru juga menegaskan bahwa pemilihan video pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa agar materi yang disampaikan tetap relevan dan mudah dipahami. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan media secara tepat sesuai kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube memberikan dampak positif terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa SMP. Media YouTube mampu meningkatkan ketertarikan, pemahaman, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media audiovisual juga membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret melalui kombinasi unsur visual dan audio. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media YouTube efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, media YouTube dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat, untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan pada era digital. Siswa SMP pada umumnya lebih akrab dengan penggunaan media sosial dan video digital sehingga pembelajaran berbasis YouTube lebih mudah diterima oleh mereka. Kondisi tersebut membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kedekatan siswa dengan materi yang dipelajari. Penelitian Firmansyah, Rokhimah, Sari, dan Ningsih menjelaskan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu guru menyampaikan materi secara kreatif serta meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, penggunaan media digital juga membantu guru mengembangkan variasi metode pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak monoton. Dengan adanya variasi media pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai tanpa merasa bosan selama kegiatan berlangsung di kelas. Penggunaan media audiovisual secara tepat juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menyimak, memahami pesan moral cerita rakyat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara aktif selama pembelajaran berlangsung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP. Penggunaan media audiovisual melalui YouTube mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional. Sebagian besar siswa memberikan persepsi positif karena media YouTube membantu mereka lebih fokus, lebih antusias, dan tidak mudah merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube membantu siswa memahami isi cerita rakyat dengan lebih mudah. Kombinasi unsur visual, audio, gambar, animasi, serta penyajian alur cerita yang lebih nyata membuat siswa lebih mudah memahami tokoh, latar, alur, dan pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat. Selain itu, fitur putar ulang atau replay pada YouTube memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang bagian cerita yang belum dipahami sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan fleksibel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam keterampilan menyimak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan media YouTube juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam memperhatikan materi, menjawab pertanyaan guru, serta memberikan tanggapan terhadap isi cerita yang dipelajari. Guru Bahasa Indonesia juga menilai bahwa penggunaan media YouTube membantu meningkatkan fokus, motivasi, dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan media YouTube dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, khususnya pada pembelajaran menyimak cerita rakyat di tingkat

SMP. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mendukung peningkatan pemahaman, keaktifan, dan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan media YouTube memberikan pengalaman belajar yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Pembelajaran berbasis video membuat siswa lebih mudah menerima informasi karena materi disampaikan secara konkret dan menarik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu guru menciptakan proses belajar yang lebih variatif dan inovatif. Oleh sebab itu, pemanfaatan media YouTube perlu dikembangkan secara lebih optimal agar kegiatan pembelajaran menyimak mampu meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan komunikasi siswa secara berkelanjutan bagi peserta didik.

Referensi

1. Andani, R., Caska, C., & Rizka, M. (2024). Analisis temuan penggunaan teknologi YouTube dalam pembelajaran serta manfaatnya dalam proses edukasi. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7).
2. Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
3. Bakri, M., & Yusni, Y. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran menulis puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 378–391.
4. Firmansyah, B., Rokhimah, S., Sari, A. R. M., & Ningsih, S. (2024). Pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prakerta*, 7(2), 228–237.
5. Istiqamah, N. I. N. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi dan media sosial YouTube terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bantaeng. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2).
6. Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
7. Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
8. Monika, C., & Suswandari, M. (2025). Analisis penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak bagi siswa kelas IV sekolah dasar negeri Sidorejo 02. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
9. Munadi, Y. (2018). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
10. Nelvan, M., Tanduk, R., & Simega, B. (2024). Pengaruh media YouTube terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 3(1), 113–123.
11. Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282–289.
12. Puspitawati, N. L. A. (2022). Penggunaan YouTube sebagai salah satu alternatif media pembelajaran daring Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1).
13. Rosyidah, N., & Supriyadi. (2024). Meningkatkan hasil belajar melalui media video YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
14. Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
15. Sistadewi, M. A. (2021). Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2).
16. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
17. Sulsilawati, E., & Usman, U. (2021). Pengaruh penggunaan media YouTube terhadap keterampilan menulis teks prosedur. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–6.
18. Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
19. Utomo, A. P. Y., dkk. (2025). Analisis tindak tutur lokusi dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada kanal YouTube Helza RN. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 13–40.
20. Widyatama, I. I., Ngalim, A., & Markhamah. (2021). Implementasi pengembangan materi ajar interferensi leksikon bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia berbasis media komunikasi elektronik YouTube. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(2), 110–123.
21. Yuliana, R., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menyimak siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 101–110.
22. Anggraini, D., & Fadhila, W. (2024). Tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 5682–5691.
23. Maryani, S., Hakim, F., Nurjamilah, A. S., & Lisnawati, I. (2025). Kesalahan morfologis pada kanal YouTube gaming serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(1), 264–283.
24. Azis, A. (2022). Aspek berpikir kritis pada teks ulasan dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
25. Rahman, A. (2022). Pengaruh metode peradilan semu terhadap hasil belajar debat siswa kelas X SMAN 5 Selayar. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
26. Magfira, A. L. (2022). Pembelajaran mengidentifikasi makna dalam teks hikayat di kelas X SMA Negeri 1 Toraja Utara. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
27. Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37.